#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Pada awalnya tujuan utama dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dimana perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen saja, tetapi juga dapat mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, serta masyarakat sekitar. Diharapkan perusahaan juga semakin transparan serta dapat lebih peduli terhadap pihak-pihak lain diluar manajemen perusahaan yang akan mendapat dampak dari proses operasional bisnis perusahaan.

Sejak era reformasi masyarakat menjadi semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang dianggap dapat merugikan ataupun berdampak negatif terhadap masyarakat sendiri maupun lingkungan. Masyarakat tentu tidak akan tinggal diam saja melihat adanya permasalahan yang terjadi akibat proses operasional bisnis perusahaan.

Banyak terjadi perdebatan mengenai dampak negatif lingkungan maupun sosial yang terjadi akibat dari kegiatan operasional bisnis perusahaan. Karena setiap proses operasional bisnis perusahaan pastilah akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dampak nyata yang sering terjadi adalah polusi mulai dari polusi udara, air, tanah, suara serta limbah produksi perusahaan yang cukup meresahkan masyarakat sekitar perusahaan.

Banyak kasus yang telah terjadi akibat dari dampak negatif kegiatan operasional perusahaan, salah satunya adalah kasus pencemaran lingkungan oleh PT Indominco Mandiri anak perusahaan PT Indo Tambangraya Megah (ITMG). Kasus ini terjadi di Kalimantan Timur pada tahun 2016, dimana untuk meningkatkan produksi pertambangannya perusahaan berusaha mengalihkan aliran sungai sehingga perusahaan dapat melakukan penambangan di Sungai Santan. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah penurunan kualitas sungai yang ditandai dengan perubahan warna air serta matinya ikan-ikan yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat.

Kasus lain yang terjadi adalah kasus dugaan pencemaran lingkungan oleh PT Aneka Tambang (ANTAM) pada tahun 2017. Diduga akibat bocornya tempat penampungan limbah atau Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) milik Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor PT Antam Tbk, Nanggung Kabupaten Bogor Jawa Barat, ribuan ikan dari 15 kolam milik warga tiba-tiba mati mendadak dan Sungai Bondongan tercemar.

Kasus-kasus tersebut terjadi akibat dari kurang pedulinya perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan serta tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik. Dan dengan adanya kasus kasus tersebut, tentulah masyarakat akan semakin was-was terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan dan semakin kritis dalam menghadapi permasalahan dampak negatif akibat kegiatan operasional perusahaan.

Didalam persaingan bisnis era globalisasi yang semakin ketat ini, perusahaan-perusahaan tentu akan semakin memperbaiki kinerja perusahaannya dalam segala aspek agar tetap bertahan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya fokus terhadap pencapaian keuntungan (profit) perusahaan saja, tetapi juga harus bertanggung jawab atas masyarakat (people) dan juga bumi (planet). Ketiga konsep tersebut biasa disebut dengan Triple Bottom Line. Maksud dari konsep ini adalah perusahaan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan perusahaan saja, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan juga ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi perusahaan dalam laporan keberlanjutan atau yang biasa disebut dengan sustainability report.

Sustainability report atau laporan keberlanjutan ini semakin menarik perhatian dalam dunia bisnis karena dapat menjadi salah satu cara untuk menilai pertanggungjawaban sebuah perusahaan dalam tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dan dengan adanya pengungkapan sustainability report, kinerja dari perusahaan dapat dilihat langsung oleh Pemerintah, masyarakat, ataupun investor sehingga perusahaan akan lebih transparan dan kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat.

Pengungkapan *sustainability report* menarik untuk diteliti karena termasuk isu baru dan semakin berkembang. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor

yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu karakteristik perusahaan dan *corporate governance*.

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan dengan melihat suatu karakteristik dari sebuah perusahaan, dapat dilihat pula bagaimana keadaan, kondisi, dan situasi perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang bisa didapatkan dari karakteristik sebuah perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut melakukan pertanggungjawaban sosial serta bagaimanakah perusahaan tersebut dalam mengungkapkan sustainability report miliknya.

Faktor pertama dari karakteristik sebuah perusahaan adalah analisis profitabilitas. Hasil dari pengujian profitabilitas yang dilakukan oleh Nasir, dkk (2014), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Sari dan Marsono (2013) adalah bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah negatif signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018), Diono dan Prabowo (2017) serta Riyani (2017) yang hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kedua dari karakteristik perusahaan adalah likuiditas. Hasil dari penelitian pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan Saputro, dkk (2013) dan Riyani (2017) adalah positif signifikan. Sedangkan hasil analisis yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018), Sari dan Marsono (2013), serta Suryono dan Prastiwi (2011) adalah tidak berpengaruh.

Faktor ketiga dari karakteristik perusahaan adalah *leverage*. Pada hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* juga terdapat perbedaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir, dkk (2014) adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian dari Aniktia dan Khafid (2015) adalah berpengaruh positif.

Faktor keempat dari karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan. Analisis ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018) dan Suryono dan Prastiwi (2011) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan hasil dari penelitian Diono dan Prabowo (2017) yang mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah negatif signifikan.

Faktor kelima dari karakteristik perusahaan adalah aktivitas perusahaan. Hasil dari analisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report yang telah dilakukan oleh Awalia, dkk (2015) adalah bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013) serta Suryono dan Prastiwi (2011) adalah aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan dimana mencakup hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder dalam mencapai tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat

memberikan informasi yang transparan dan bertanggungjawab dalam segala aspek, yang salah satunya adalah aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip dari *sustainability report*.

Faktor pertama dari *corporate governance* adalah dewan direksi. Pada analisis pengaruh dewan direksi hasil penelitian menurut hasil penelitian dari Suryono dan Prastiwi (2011) adalah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sedangkan hasil penelitian menurut Lucia dan Panggabean (2018), Hasanah dkk (2015), serta Sari dan Marsono (2013) adalah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Faktor yang kedua dari *corporate governance* adalah komite audit. Pada hasil penelitian komite audit yang dilakukan Sari dan Marsono (2013) serta Suryono dan Prastiwi (2011) adalah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia dan Panggabean (2018) adalah berpengaruh negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lucia dan Panggabean (2018) adalah dengan menambah satu variabel independen yaitu aktivitas perusahaan, dengan objek penelitian yang lebih luas yaitu perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta tahun penelitian yang terbaru dan lebih lama yaitu tahun 2014-2017.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN

CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017".

# 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan sustainability report.
- c. Varibel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit.
- d. Periode penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017

#### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

- 2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- 3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- 4. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- 5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- 6. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report?
- 7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report?

## 1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- 5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

# a. Praktis

Bagi perusahaan, dapat menjadi tambahan pengetahuan akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan sosial perusahaan dengan cara mengungkapkan *sustainability report* yang dibuat secara terpisah dari laporan tahunan perusahaan.

Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat akan melakukan investasi di suatu perusahaan. Yaitu pertimbangan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan pencapaian laba perusahaan saja, tetapi perusahaan juga memperhatikan lingkungan sosial perusahaan dengan melakukan pertanggungjawaban sosial.

# b. Akademisi

Dapat menambah wawasan mengenai karakteristik perusahaan, corporate governance dan sustainability report. Dan dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report.

